

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Hasil Tes STIFIn pada Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII SMP IT Madani Payakumbuh*, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pemanfaatan Hasil Tes STIFIn dalam Perencanaan Pembelajaran

- a Tes STIFIn telah menjadi bagian dari sistem pendidikan sekolah sejak tahun ajaran 2019/2020 dan diwajibkan bagi seluruh peserta didik baru sebagai pemetaan karakter awal.
- b Hasil tes STIFIn tidak hanya didokumentasikan secara administratif, tetapi digunakan secara aktif oleh guru sebagai dasar dalam menyusun perencanaan pembelajaran.
- c STIFIn berfungsi sebagai instrumen asesmen diagnostik awal yang membantu guru memahami kecenderungan belajar siswa berdasarkan lima mesin kecerdasan dominan (*Sensing, Thinking, Intuiting, Feeling, dan Insting*).
- d Pemanfaatan hasil STIFIn membantu guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang lebih kontekstual, adaptif, dan responsif terhadap kebutuhan individu siswa.

- e Dalam konteks sekolah inklusi, pemetaan karakter melalui STIFIn menjadi langkah strategis untuk menghindari pendekatan pembelajaran yang seragam dan kurang memperhatikan keberagaman siswa.
2. Implementasi STIFIn dalam Diferensiasi Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti
- a Implementasi diferensiasi metode pembelajaran dilakukan dengan menyesuaikan pendekatan mengajar berdasarkan kecenderungan karakter siswa, seperti praktik langsung untuk tipe konkret dan diskusi analitis untuk tipe logis.
 - b Diferensiasi media pembelajaran diwujudkan melalui penggunaan berbagai sarana seperti demonstrasi, video, gambar, diskusi, rangkuman, dan tugas reflektif sesuai karakter belajar siswa.
 - c Diferensiasi evaluasi dilakukan dengan menerapkan penilaian autentik yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, tidak hanya terbatas pada tes tertulis.
 - d Implementasi STIFIn dalam kelas inklusi membantu guru mengelola heterogenitas peserta didik reguler dan berkebutuhan khusus secara lebih sistematis.
 - e Penggunaan STIFIn mendukung terciptanya pembelajaran PAI yang tidak hanya efektif secara kognitif, tetapi juga bermakna secara afektif dan psikomotorik.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi STIFIn

a. Faktor Pendukung

- 1) Adanya kebijakan sekolah yang secara resmi mengintegrasikan STIFIn dalam sistem pendidikan sejak 2019/2020.
- 2) Tersedianya pelatihan terstruktur bagi guru melalui program Teacher Akademis.
- 3) Adanya forum diskusi dan refleksi rutin guru untuk berbagi praktik baik dan evaluasi implementasi.
- 4) Dukungan biro psikologi dan tenaga ahli dalam interpretasi hasil tes serta pendampingan siswa berkebutuhan khusus.
- 5) Komitmen dan budaya sekolah yang adaptif terhadap inovasi pembelajaran.

b. Faktor Penghambat Implementasi STIFIn

- 1) Belum meratanya pemahaman guru terhadap konsep dan penerapan STIFIn dalam pembelajaran.
- 2) Tingginya heterogenitas kelas inklusi yang menuntut adaptasi simultan dalam satu waktu.
- 3) Keterbatasan waktu pembelajaran untuk mengakomodasi diferensiasi metode, media, dan evaluasi secara optimal.
- 4) Beban administratif guru yang cukup tinggi sehingga berpotensi mengurangi fokus pada inovasi pembelajaran.

Sehingga dapat peneliti simpulkan bahwa pemanfaatan dan implementasi hasil tes STIFIn dalam diferensiasi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas VII sekolah inklusi telah berjalan secara sistematis, terstruktur, dan terintegrasi dengan kebijakan sekolah.

STIFIn terbukti relevan secara teoretis, konsisten secara empiris, dan signifikan secara praktis dalam mendukung pembelajaran yang adaptif, responsif, dan inklusif.

Diferensiasi pembelajaran berbasis STIFIn menjadi alternatif strategis dalam meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di sekolah inklusi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Hasil Tes STIFIn pada Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII SMP IT Madani Payakumbuh, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat memperkuat kebijakan penerapan STIFIn secara berkelanjutan dengan memperhatikan dinamika kelas inklusi. Penguatan tersebut dapat dilakukan melalui pengelolaan waktu pembelajaran yang lebih fleksibel, penyediaan pendamping kelas inklusi yang memadai, serta pengembangan perangkat pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang mendukung penerapan diferensiasi

konten, proses, dan capaian pembelajaran sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik.

2. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekertidiharapkan dapat terus meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi berbasis STIFIn secara kontekstual dan adaptif. Guru perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih variatif dan inovatif dengan tetap mempertimbangkan kondisi psikologis, latar belakang sosial, serta kemungkinan adanya perbedaan antara hasil pemetaan STIFIn dan perilaku nyata peserta didik di kelas inklusi.

3. Bagi Pihak Sekolah dan Pengambil Kebijakan Pendidikan

Pihak sekolah dan pengambil kebijakan pendidikan diharapkan dapat memberikan dukungan yang lebih komprehensif terhadap pengembangan pembelajaran berbasis STIFIn dalam konteks pendidikan inklusi. Dukungan tersebut dapat diwujudkan melalui penyelenggaraan pelatihan berkelanjutan bagi guru, penyediaan tenaga pendamping bagi peserta didik berkebutuhan khusus, serta penyusunan panduan pembelajaran berdiferensiasi yang sistematis dan aplikatif sebagai acuan pelaksanaan di satuan pendidikan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji implementasi STIFIn dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekertidengan cakupan subjek, jenjang pendidikan, dan konteks sekolah yang lebih beragam. Selain itu, penelitian lanjutan dapat diarahkan pada

pengembangan dan pengujian model pembelajaran berdiferensiasi berbasis STIFIn yang lebih terstruktur serta pengkajian keterkaitan antara STIFIn, faktor lingkungan, dan kondisi psikologis peserta didik dalam konteks pendidikan inklusi.



UIN IMAM BONJOL
PADANG

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulah. 2018. *Ilmu Pendidikan Islam*. Makassar : Alauddin University Press.
- Alfa Khasanatin, Arina, dkk. 2022. *Metode STIFIn dan Peningkatan Karakter Islami Peserta didik*. Jurnal Idrak, No. 2, Vol. 2.
- AraniriNuruddin. 2020. “Peran Guru Pendidikan AgamaIslamdalam MenanamkanSikap Keberagaman yang Toleran”.Risalah.2085-2487.Vol.6.1.Maret, 2020.
- Aris. 2022. *Ilmu Pendidikan Islam. Jawa Barat: Yayasan Wiyata Bestari Samasta*. Elsi Pro.
- Azmi,Rafida dan Kumala, Anisa. 2019. “Multikultural Personality pada ToleransiMahapeserta didik”.Tazkiya.2656-0011.Vol.7.No.1.2019.
- Azwar, Feri, 10 Manfaat STIFIn Untuk Anak, Artikel stifinbrain.com, 2022
- Dewi,Larasati,dkk. 2021. “Penanaman Sikap Tolrensi antar Umat Beragama diSekolah”.Jurnal Pendidikan Tambusai.2614-3097.Vol.5.No.3.2021
- Djollong, Andi Fitriani. 2019. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekertidalam Penanaman Nilai-Nilai Toleransi antar Ummat Beragama Peserta didik untuk Mewujudkan Kerukunan” Al-Ibrah. 2089-9343.Vol.VIII. No. 1Maret, 2019.
- Fahimi, Ahmad. 2023. *STIFIn Test Sebagai Alternatif Pemetaan Potensi Peserta didik dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Kurikulum Merdeka, Sococuns of Islamic Guidance and Conseling*. Vol 3, No. 1.
- Fairuz Hasna Safinatun Najah, *Proses Pengembangan Potensi Peserta didik Melalui Penerapan Konsep STIFIn*, Jurnal Riset Pendidikan Dasar, 2023, hal 100
- Fuad,A. Jauhar. 2018. “Upaya Guru Pendidikan AgamaIslamdalam MenangkalPaham Radikal di Sekolah”.Institut Agama Islam Tribakti Kediri.
- HR. Ibnu Majah no. 224, dari sahabat Anas bin Malik radhiyallahu 'anhu, dishahihkan Al Albani dalam Shahiih al-Jaami'ish Shaghiir no. 3913
- Ibnu Katsir. (2004). Tafsir Al-Qur'an Al-‘Azhim. Beirut: Dar Al-Kutub Al-‘Ilmiyyah.
- Ishak, *Karakteristik Pendidikan Agama Islam*, FITUA Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 2, No. 2, 2021.

- Kurniawan, Robby. 2021. "Sosialisasi Menumbuhkan Semangat Toleransi di Tengah Pandemi pada Peserta didik SMK Maitreyawira Tanjung Pinang". *Pengabdian Masyarakat Ipteks*. Vol. 7. No. 2. Desember, 2021.
- Latifah Alifa Nur, dkk. 2021. "Pentingnya Menumbuhkan Sikap Toleransi pada Usia Anak Sekolah di Indonesia: Negeri Multikultural". *Edu Maspul*. 2580-8201 Vol. 6. No. 1. Maret, 2021.
- Mahmudi, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, dan Materi, *Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti: Ta'dibuna*, Vol 2, No. 1, 2019.
- Makmun, S. (2022). Upaya Peningkatan Kedisiplinan Peserta didik melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Ma'arif 4 Kawedusan Kebumen. *Ar-Rihlah: Jurnal Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam*, 7.
- Mansur Rosichin, dkk. 2025. *Dimensi Sosiologi Perspektif Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Pena Cendekia Pustaka Surabaya.
- Mardiansah, dkk. 2024. Mengenal Anak Berkebutuhan Khusus dan Klasifikasinya. *Ta'rim: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*, 5(1), 169.
<https://doi.org/10.59059/tarim.v5i1.1013>.
- Masjkur, M.. 2018. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Self Control Remaja di Sekolah". *At-Tuhfah*. Vol. 7. No. 1. 2018.
- Masdudi. 2014. *Landasan Pendidikan Islam "Kajian Konsep Pembelajaran"*. Cirebon.
- Meria Azizah & Suryadinata. 2024. *Pendidikan Inklusi dalam Islam*. Nusa Tenggara Barat: PT. Narasikita Publishing.
- Munazir, dkk. Implementasi Konsep STIFIn dalam Membentuk Pendidikan Karakter Anak Usia Dini pada TK Abi dan Umami, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 2, No. 2, 2021.
- Nugraha, Yogi dan Firmansyah, Yudi. 2019. "Karakter Toleransi Beragama dalam Sudut Pandang Generasi Milenial". *Jurnal Moral Kemasyarakatan*. Vol. 4. No. 2. 2019.
- Nurfadhillah, dkk. 2022. Analisis Kesulitan Belajar Peserta didik Berkebutuhan Khusus Slow Learner di Sekolah Dasar Negeri Cipete 4. *Alsysis. Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 2(6), 646-660.
<https://ejournal.yasin-alsysis.org/index.php/alsysis>
- Putriani, dkk. 2025. Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Peserta didik melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Peserta didik Kelas V di UPT SDN 10 Way Kenanga. *Sindoro: Cendekia Pendidikan*, 18(3), 7.

<https://ejournal.cibinstitut.com/index.php/sindoro/article/view/6231/5497>

Poniman, Farid, dkk. 2013. *Konsep Palugada (Apa Lu Mau Gua Ada)*. Jakarta: STIFIn Institute, 2013.

Poniman, Farid. 2011. *Penjelasan Hasil Tes STIFIn “Mengenal Cetak Biru Hidup Anda”*. Bekasi: STIFIn Fingerprint.

Poniman, Farid. 2016. *9 Personality Genetik “Ini Gue Banget”*. Bekasi: Bumi Makmur.

Purwanto, T. A. 2023. *Pembelajaran Berdiferensiasi*. Jurnal Ilmiah Pedagogy 2 (1) hal 37.

Rahman, Munandar, S., Fitriani, A., Yuyun, K., & Yumriani. (2022). PENGERTIAN PENDIDIKAN, ILMU PENDIDIKAN DAN UNSUR-UNSUR PENDIDIKAN. Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam, 2.

Ratu Ayu, Lestari. 2021. *Deskripsi Hasil Belajar Matematika Peserta didik Menggunakan Konsep STIFIn Learning pada Jenjang SMP dan SMA di Kota Makasar*, Jurnal Pendidikan Matematika. Vol. 2, No. 1.

Samrin, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekertidalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia, Jurnal Al-Ta’dib, Vol. 8, No. 1, 2015.

Sanjaya Wina. (2015). *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, Dan Prosedur*. Jakarta: Prenada Media Group.

Saputra, Prosmala Hadi dan Hamaliasyah, Baiq Rofiqo. 2020. “Pendidikan Toleransi di Indonesia: Study Literatur”. University of Malaya Kuala Lumpur & Pondok Pesantren Selaparang (Perpendidikan NW) Kediri. Vol. 43. No. 1. Juni, 2020.

Sapruddin Muhammad, Nurwahidin. 2021. *Implementasi Metode Diferensiasi dalam Refleksi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia, Vol 6, No 11.

Shaleh Assingkiy, Muhammad. 2021. *Ilmu Pendidikan Islam (Mengulas Pendekatan Pendidikan Islam dalam Sudi Islam dan Hakikat Pendidikan Bagi Manusia)*. Yogyakarta: K-Media.

Subawaihin, I & Setiadi, D. 2024. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekertidalam Menanamkan Sikap Toleransi antar Umat Beragama kepada Peserta didik di Mempawah. Tsurayya: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Sekolah Tinggi Agama Islam Mempawah, 3(2), 65.

<https://jurnal.staimempawah.ac.id/index.php/tsurayya/article/view/139/124>

Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif*. Bandung: alfabeta.

- Uma, Mardan dan Feiby Ismail. 2020. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Konsep Dasar bagi Mahasiswa didik Perpendidikan Tinggi Umum)*. Jawa Tengah: Pena Pesada.
- UU Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II, Pasal 3, hal 28
- Wijaya, Chandra. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam "Momentum Arah Pendidikan Islam Indonesia"*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.
- Zalzabella, D., Ulfatul, E., & Kamal. (2023). Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Nilai Karakter dan Moral Anak di Masa Pandemi. *JIE: Journal of Islamic Education*, 9.